

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang kian meningkat, kebutuhan pangan pun semakin besar. Badan Pusat Statistik mencatat, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai 2-3 persen per tahun. Itu artinya, penduduk Indonesia bertambah sekitar 3 juta orang setiap tahun. Tingginya laju pertumbuhan penduduk itu membutuhkan penambahan produksi beras yang sangat tinggi, sekitar 2 juta ton per tahun (Haryono, 2013).

Sampai saat ini beras masih merupakan makanan pokok yang wajib tersedia pada setiap rumah tangga. Walaupun program diversifikasi pangan sering digaungkan, namun prinsip konsumsi pangan pokok yang berlaku di masyarakat tetap pada jargon “belum makan jika belum makan nasi”. Oleh karena itu, beras tetap menjadi komoditas strategi di Indonesia (Rusastra, 2017).

Usahatani padi di Indonesia, sampai saat ini masih menjadi tulang punggung perekonomian pedesaan. Upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi akan terus dilakukan agar pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat. Besarnya kebutuhan masyarakat akan beras membuat tanaman padi sebagai penghasil beras menjadi komoditas yang terus diusahakan dan dikembangkan guna mencukupi kebutuhan pangan.

Sayaka (2004) dalam (Hendrawati, 2014) mengemukakan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan teknologi benih padi unggul. Kontribusi penggunaan benih varietas unggul terhadap peningkatan produksi beras telah terbukti sangat signifikan melalui keberhasilan pencapaian swasembada beras tahun 1984.

Jambi merupakan provinsi yang terletak di antara Bagian Timur dan Selatan Sumatera, sehingga memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi. Oleh karena itu, Provinsi Jambi menjadi tujuan migrasi sementara maupun menetap bagi masyarakat yang bukan hanya dari daerah lainnya di Sumatera tetapi juga dari berbagai daerah di Indonesia.

Provinsi Jambi adalah Provinsi yang penduduknya mayoritas mengutamakan pembangunan di sektor pertanian. Komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah padi. Pengembangan komoditi padi sendiri masih tetap menjadi perhatian yang didukung dengan kondisi lingkungan yang cukup ideal untuk pertumbuhan tanaman padi sawah, hanya saja di Provinsi Jambi sendiri produksi padi sawah mengalami penurunan setiap tahunnya padahal tanaman padi merupakan sumber bahan makanan pokok masyarakat Provinsi Jambi. Adapun luas panen, produksi, produktivitas tanaman padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2017	140.129	678.127	4,8
2.	2018	140.992	729.424	5,1
3.	2019	69.536	309.933	4,4
4.	2020	84.773	386.415	4,5
5.	2021	64.412	298.149	4,6
Jumlah		499.842	2.402.048	23,4
Rata-Rata		99.968	480.409	4,7

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi, 2022

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, luas panen padi sawah meningkat sebesar 0,6% dari tahun sebelumnya, begitu juga dengan produksi padi sawah yang meningkat sebesar 7,5% dari tahun 2017. Dimana penurunan luas panen padi sawah paling rendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 64.412 Ha atau 24,01% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan produksi padi sawah sebesar 298.149 Ton atau mengalami penurunan sebesar 22,84% dari tahun 2020. Produktivitas padi sawah Provinsi Jambi dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan dengan rata-rata sebesar 4,7 Ton/Ha.

Kabupaten Batanghari adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki delapan kecamatan yang hampir keseluruhan menanam dan mengusahakan padi sawah. Adapun luas panen, produksi, produktivitas padi sawah di kabupaten Batanghari pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Luas Panen, Produksi, Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Batanghari Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Maro Sebo Ulu	1.410	7.190	5,0
2.	Mersam	1.250	6.490	5,1
3.	Muara Tembesi	756	3.517	4,6
4.	Batin XXIV	44	207	4,7
5.	Maro Sebo Ilir	1.010	4.981	4,9
6.	Muara Bulian	1.102	5.544	5,0
7.	Bajubang	4	18	4,5
8.	Pemayang	1.013	5.124	5,0
Jumlah		6.589	33.071	38,8
Rata-Rata		823.625	4.133,8	4,8

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari, 2022

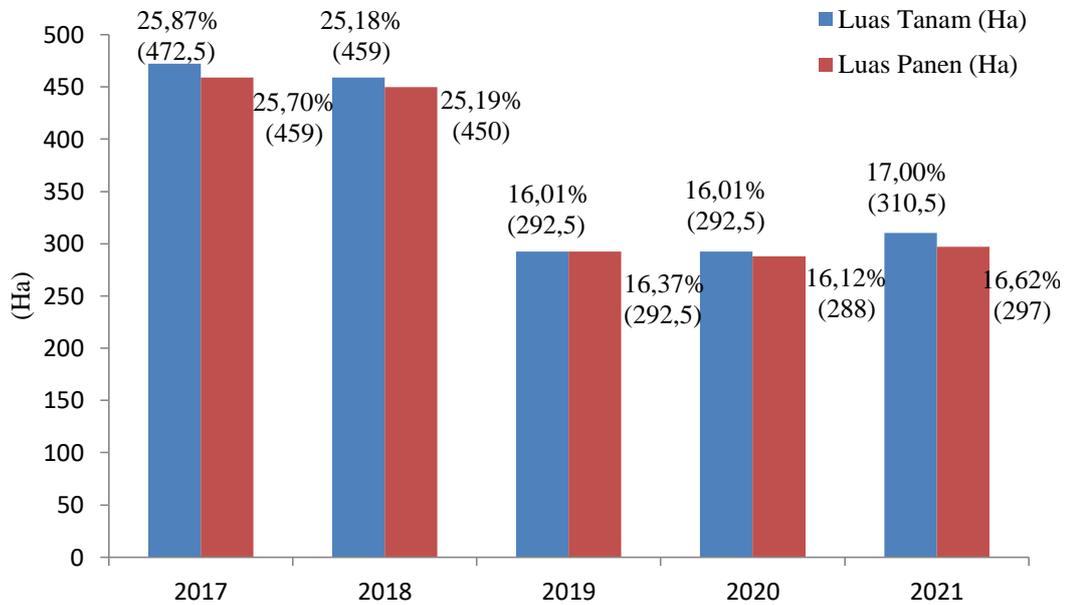
Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Muara Bulian memiliki luas panen padi sawah terbesar ketiga di Kabupaten Batanghari dengan luas panen sebesar 1.102 ha dengan produksi sebesar 5.544 ton serta produktivitas yang cukup tinggi sebesar 5,0 ton/ha. Kecamatan Muara Bulian terdiri dari 21 desa/kelurahan yang salah satunya merupakan Desa Pasar Terusan.

Berdasarkan informasi dari Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Bulian, desa yang melakukan usahatani padi lokal di Kecamatan Muara Bulian yaitu hanya Desa Pasar Terusan, Desa Malapari dan Desa Napal Sisik. Desa Pasar Terusan merupakan desa dengan luas lahan sawah terbesar dibanding dengan luas lahan sawah Desa Malapari dan Desa Napal Sisik dimana Desa Pasar Terusan memiliki luas lahan sawah sebesar 349,09 ha sedangkan Desa Malapari memiliki luas lahan sawah sebesar 169,41 ha sedangkan Desa Napal Sisik memiliki luas lahan sawah sebesar 342,97 ha yang dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan Informasi yang diperoleh dari koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Bulian, saat ini petani di Desa Pasar Terusan sebanyak 90% masih mempertahankan usahatani padi lokal dan 10% petani lainnya sudah menerapkan inovasi dalam berusahatani padi sawah menggunakan padi varietas unggul data dapat dilihat pada lampiran 19 dan 20.

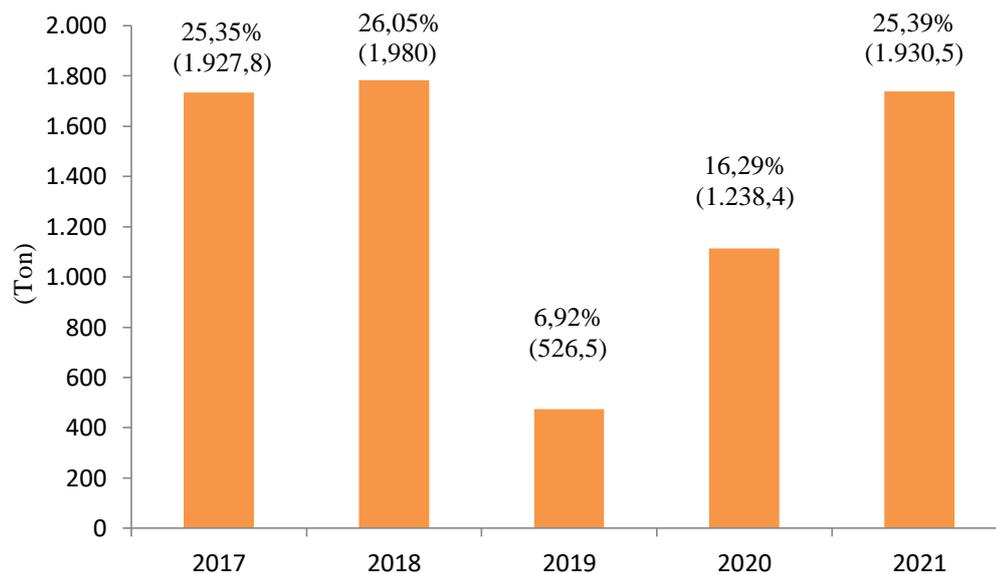
Petani padi lokal di Desa Pasar Terusan ini hanya memiliki indeks pertanaman sekali (IP 100) yang artinya hanya satu kali musim tanam dalam satu tahun atau enam bulan bercocok tanam hingga panen dan enam bulan selanjutnya lahan sawah digunakan untuk hewan ternak petani setempat seperti kerbau, sapi, dan kambing dengan tujuan untuk penggemburan dan pemupukan lahan sawah.

Adapun Data luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman padi lokal di Desa Pasar Terusan pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Gambar 1,2, dan 3 berikut ini :



Gambar 1. Data Luas Tanam dan Luas Panen Padi Lokal di Desa Pasar Terusan Tahun 2017-2021 (Sumber : BPP Kecamatan Muara Bulian, 2022)

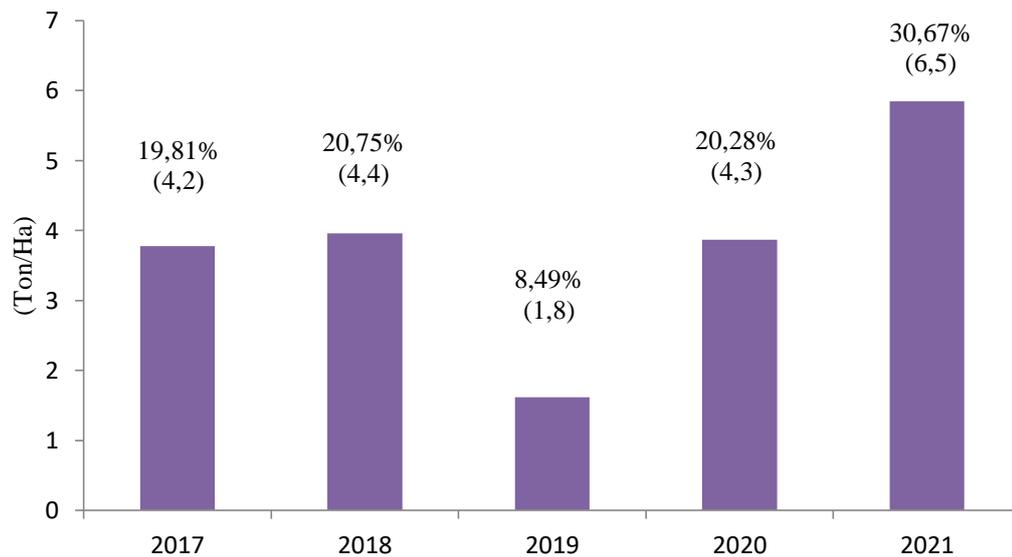
Berdasarkan gambar 1 diatas luas tanam dan luas panen padi lokal di Desa Pasar Terusan pada rentang tahun 2017-2021 mengalami *fluktuasi*. Dimana luas tanam dan luas panen terluas pada tahun 2017 yaitu luas panen 472,5 ha dan luas panen 459 ha, pada tahun 2018 juga mengalami penurunan luas tanam menjadi 459 ha dan luas panen menjadi 450 ha, luas tanam pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebanyak 0,69%, namun mengalami penurunan pada tahun 2019, dimana luas tanam menjadi 292,5 ha dan luas panen 292,5 ha. Penurunan luas tanam dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 9,17%, namun pada tahun 2021 luas tanam dan luas panen mulai mengalami kenaikan yaitu, pada luas tanam naik menjadi 310,5 ha dan luas panen menjadi 297 ha.



Gambar 2. Data Produksi Tanaman Padi Lokal di Desa Pasar Terusan Tahun 2017-2021

(Sumber : BPP Kecamatan Muara Bulian, 2022)

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan produksi tanaman padi lokal di Desa Pasar Terusan pada rentang 2017-2021 mengalami *fluktuasi*, terlihat produksi pada tahun 2017 sebesar 1.927,8 ton, produksi tertinggi terdapat pada tahun 2018 dengan produksi sebesar 1.980 ton dan terjadi penurunan pesat pada tahun 2019 dengan produksi sebesar 526,5 ton, dikarenakan terdapat kekeringan di daerah penelitian sehingga menyebabkan gagal panen sehingga mengakibatkan produksi menjadi rendah artinya produksi padi lokal pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 19,13%, namun pada tahun 2020 mulai mengalami kenaikan kembali dengan produksi sebesar 1.238,4 ton, naik dari tahun sebelumnya sebesar 9,37% lalu disusul dengan tahun 2021 mengalami kenaikan juga hingga produksi mencapai 1.930,5 ton, artinya pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 9,1% dari tahun sebelumnya. Hal ini bagus untuk dipertahankan sehingga jika produksi semakin naik bisa jadi akan merubah persepsi petani yaitu petani subsisten menjadi petani komersil.



Gambar 3 Data Produktivitas Tanaman Padi Lokal di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Tahun 2017-2021 (Sumber : BPP Kecamatan Muara Bulian, 2022)

Pada Gambar 3 menunjukkan produktivitas padi lokal di Desa Pasar Terusan bahwa dari rentang tahun 2017-2021 mengalami *fluktuasi* dimana pada tahun 2017 produktivitas sebesar 4,2 ton/ha, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,945 yaitu menjadi 4,4 ton/ha, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat pesat sebesar 12,26% menjadi 1,8 ton/ha hal ini disebabkan karena terjadi kekeringan di daerah penelitian sehingga mengakibatkan gagal panen. Namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 11,49% sehingga naik menjadi 4,3 ton/ha, disusul 2021 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 10,39% naik menjadi 6,5 ton/ha dan menjadi produktivitas tertinggi dari rentang tahun 2017-2021. Akan tetapi produktivitas padi lokal di Desa Pasar Terusan masih dikategorikan belum optimal.

Hal ini dipengaruhi karena Padi lokal memiliki kelemahan, antara lain; umur panjang (sekitar 5 bulan) dan rata-rata hasil masih rendah (sekitar 4-5 t/ha), dibandingkan dengan varietas unggul nasional yang berumur pendek (sekitar 4 bulan) dan hasil tinggi (sekitar 7-10 t/ha) (Nurnayetti, 2013). Salah satu upaya

untuk meningkatkan produksi dan produktivitas yang didapat lebih tinggi, harus ada upaya budidaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas dengan cara yaitu memilih dan menggunakan input yang lebih baik, lebih produktif, memilih waktu/musim tanam yang lebih tepat, mencoba cara-cara bercocok tanam yang lebih baik, mengurangi serangan hama dan penyakit (OPT), memperbaiki saluran irigasi dan drainase, memelihara kesuburan tanah, mencegah erosi serta meminta nasihat/petunjuk dari penyuluh pertanian lapangan (Widyantara,2018).

Dilihat dari fenomena bahwa di Desa Pasar Terusan merupakan desa yang mana para petaninya adalah pengguna benih padi lokal. Kemudian berdasarkan informasi yang diperoleh dari koordinator BPP Kabupaten Batanghari para petani mendapat bantuan berupa benih padi unggul agar produktivitas yang dihasilkan dapat meningkat. Namun tidak semua petani menggunakan benih padi unggul tersebut, melainkan pada musim-musim tanam selanjutnya kembali menggunakan benih padi lokal hal itu berhubungan oleh persepsi dari petani. Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk melalui indera. Persepsi manusia, baik berupa positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakan yang tampak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Hubungan Persepsi Petani dengan Budidaya Padi Lokal di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari”***.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Pasar Terusan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari yang berusahatani padi lokal. Lahan sawah di Desa Pasar Terusan merupakan lahan rawa lebak dan juga dekat dengan DAS (Daerah Aliran Sungai) Batanghari dimana kegiatan usahatani padi lokal ini sangat bergantung dengan keadaan alam dan mereka hanya menanam padi satu kali dalam satu tahun, yaitu 6 bulan masa tanam dan 6 bulan masa lepas ternak.

Petani di Desa Pasar Terusan yang sebagian besar masih tetap berusahatani padi lokal, tentunya ini merupakan salah satu tindakan penolakan terhadap keinginan pemerintah. Kementerian Pertanian (Kementan) terus melakukan upaya dalam pencapaian sasaran produksi tanaman pangan diantaranya dengan penggunaan bibit varietas unggul. Pemerintah mengupayakan kesejahteraan petani, meningkatkan produksi dan pendapatan dengan menggunakan bibit varietas unggul tapi tidak mendapatkan respon baik dari petani setempat. Kenyataannya petani disana memilih untuk tetap berusahatani padi lokal.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, ada hal yang menarik, meskipun padi lokal membutuhkan waktu tanam yang lama, kondisi lahan yang hanya memungkinkan bertanam satu kali dalam setahun, tapi para petani masih berusaha menanam padi lokal. Sukayat (2018) mengemukakan Bisa jadi usahatani padi merupakan usaha turunan, atau berusahatani karena hasil proses sosialisasi para leluhurnya dalam berstrategi menghadapi kebutuhan hidupnya. Sebagai alternatif pencapaian tujuan, usahatani ini diterima oleh penerusnya bukan saja melembaga (*institutionalisasi*) tapi sampai mendarah daging (*internalized*), yang diwujudkan

dalam bentuk cara, kebiasaan dan adat istiadat, atau sebagai pola tingkah laku (*pattern of behavior*).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi petani terhadap padi lokal di Desa Pasar Terusan kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?
2. Bagaimana penerapan budidaya varietas padi lokal di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi petani dengan penerapan budidaya varietas padi lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap padi lokal di Desa Pasar Terusan kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.
2. Untuk mengetahui penerapan budidaya varietas padi lokal di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi petani dengan penerapan budidaya varietas padi lokal?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Sebagai sumbangsi pemikiran kepada pemerintah dan *stakeholder* terkait dalam pengembangan ataupun dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan usahatani padi lokal.
2. Dapat menjadi data dasar dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan penelitian usahatani padi lokal
3. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi S1 di Universitas Jambi